

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Suatu penelitian memerlukan metode untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, Sugiyono (2012:3). Hadari Nawawi (2007:65) menyatakan “metode pada dasarnya berarti cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara atau alat yang sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti (seseorang, lembaga, masyarakat, dll) sebagaimana adanya berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang. (Hadari Nawawi, 2007:67).

Objek yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa, metode tanya jawab, dan hubungan minat belajar siswa dengan metode tanya jawab pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak.

2. Bentuk Penelitian

Dalam suatu penelitian, dituntut untuk dapat menggunakan metode dan bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Sudikin,dkk (2008:54) ada empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simulasi terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimen persamaan dan perbedaan. Menurut Sudiki, dkk (2008:55) ciri dari setiap penelitian tergantung pada : (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku penelitian dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dan sekolah.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak merupakan salah satu diantara Sekolah Negeri Unggulan di Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Penelitian ini dilakukan di kelas X, karena berdasarkan standar kompetensi yang ada, siswa

kelas X harus mampu memahami tentang pembelajaran geografi beserta kajiannya.

2. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak, dengan jumlah 34 orang siswa.

3. Prosedur Penelitian

Didik Komaidi (2011:55) mengatakan prosedur penelitian yang di terapkan dalam penelitian ini antara lain:

- a) Penetapan fokus permasalahan
- b) Perencanaan tindakan
- c) Pelaksanaan tindakan
- d) pengumpulan data (pengamatan/observasi)
- e) Refleksi (analisis dan interpretasi)
- f) Perencanaan tindak lanjut

4. Tahap Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh kemmis dan taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

1) Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

- a) Kegiatan diskusi dengan guru yang menjadi kolaborator untuk memilih kelas yang akan di teliti.
- b) Kegiatan diskusi dengan guru mata pelajaran serta beberapa teman sejawat.
- c) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- d) Membuat perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan satuan pelajaran.
- e) Membuat lembar observasi
- f) Menyusun materi berupa modul yang akan disampaikan.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan di dalam kelas seoptimal mungkin sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan observasi pada saat pelaksanaan tindakan serta refleksi.

3) Observasi

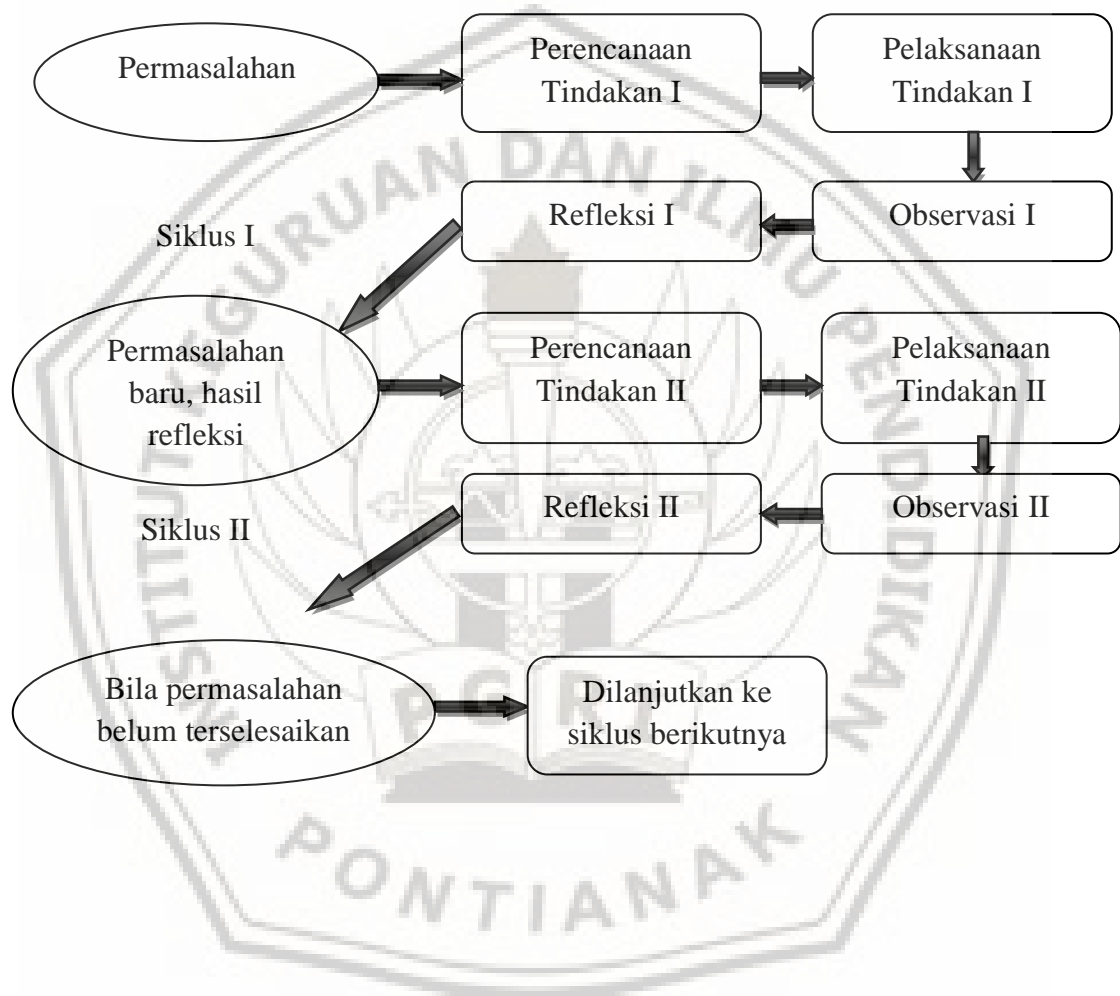
Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berupa hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan di catat pada lembar pengamatan. Hal-hal yang di catat antara lain adalah keaktifan siswa, kreativitas dan pemahaman siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

4) Refleksi

Data hasil pengamatan dan hasil belajar siswa, setelah di analisis dapat digunakan untuk menyusun refleksi. Merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi

yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan. Dari kesimpulan yang diperoleh di atas, apabila pada siklus I belum mencapai tujuan yang diinginkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas



C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Menurut Hadari nawawi (2007:67) ada enam macam teknik pengumpulan data yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Teknik observasi langsung
- b) Teknik observasi tidak langsung
- c) Teknik komunikasi langsung
- d) Teknik komunikasi tidak langsung
- e) Teknik pengukuran
- f) Teknik studi dokumenter

Berdasarkan beberapa teknik yang telah disebutkan diatas, maka teknik yang tepat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran.

a. Teknik Observasi Langsung

Zuldafrial (2010:45) mengemukakan bahwa “teknik observasi langsung adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana peneliti atau pembantu peneliti langsung mengamati gejala-gejala yang

diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa menggunakan instrument penelitian yang sudah dirancang.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Zuldafrial (2010:46) mengatakan bahwa “teknik komunikasi langsung dalam suatu penelitian adalah suatu metode pengumpulan data, dimana si peneliti langsung berhadapan dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian atau responden.

c. Teknik Pengukuran

Hadari Nawawi (2007:101) menyatakan “teknik pengukuran adalah cara pengumpulan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur relevan”, sedangkan Zainal Arifin (2009:75) mengemukakan bahwa “pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat atau atribut tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa dalam bentuk unit ukuran tertentu”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teknik pengukuran adalah suatu alat atau cara pengumpulan data dengan membandingkan dengan suatu yang diukur yang berkaitan dengan penelitian pada alat ukur yang bersifat kuantitatif.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpul data dalam penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan data yang telah digunakan. Maka alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian ini dan sesuai dengan teknik-teknik tersebut adalah:

a) Panduan Observasi

Alwasilah C dalam Satori, dkk (2011:93) menyatakan bahwa observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya. Menurut Muljono (2012:88), observasi secara harfiah diartikan sebagai pengamatan. Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara teliti dan sistematis atas gejala-gejala (fenomena) yang sedang diteliti. Panduan observasi dipergunakan dalam teknik observasi langsung, yakni untuk melihat dan mengamati apa yang diperoleh siswa didalam kelas. Tugas siswa (observer) adalah memberikan tanda ceklis, silang, kolom, dan sebagainya apabila pada saat melakukan pengamatan ternyata gejala didalam daftar itu muncul.

b) Panduan Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin dalam Hadi, 2007:73). Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang

ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahui bahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian, wawancara dapat berfungsi sebagai metode primer, pelengkap atau sebagai kriterium (Hadi 2007:75). Sebagai metode primer, data yang diperoleh dari wawancara merupakan data yang utama guna menjawab permasalahan penelitian. Sebagai metode pelengkap, wawancara berfungsi sebagai pelengkap metode lainnya yang digunakan untuk mengumpulkan data pada suatu penelitian. Sebagai kriterium, wawancara digunakan untuk menguji kebenaran dan kemantapan data yang diperoleh dengan metode lain. Itu dilakukan, misalnya, untuk memeriksa apakah para kolektor data memang telah memperoleh data dengan angket kepada subjek suatu penelitian, untuk itu dilakukan wawancara dengan sejumlah sample subjek tertentu.

Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

- Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya.
- Responden selalu menjawab pertanyaan.
- Pewawancara selalu bertanya.

- Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
- Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interview guide.

c) Soal Tes

Istilah “tes” berasal dari bahasa Prancis yaitu “*testum*”, berarti piring yang digunakan untuk memilah logam mulia dari benda-benda lain seperti pasir, batu, tanah, dan sebagainya. Zainal Arifin (2009:118) menyatakan “Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk Tes pilihan ganda.

D. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab masalah dalam penelitian, maka diperlukan langkah-langkah dalam memilih pendekatan penelitian. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan di analisis untuk memastikan bahwa upaya guru untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan metode tanya jawab pada pembelajaran geografi di kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak telah berhasil di laksanakan.

1. Analisis Kuantitatif

Analisis data merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu : “Bagaimanakah upaya guru meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengah Temila Kabupaten Landak?”. Maka penelitian ini menggunakan data statistik. Perhitungan rumus statistik tersebut menggunakan rumus berikut rata-rata (Mean), menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean (nilai rata-rata)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor (jumlah keseluruhan nilai yang dimiliki siswa)

N : Banyaknya subjek (jumlah sampel penelitian)